

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Portal Berita *Online* Detik.com



Gambar 4. 1 Logo Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Detik.com pertama kali terdaftar pada 29 Mei 1998, namun baru mulai aktif menyajikan konten berita secara online pada 9 Juli 1998. Media digital ini didirikan oleh empat tokoh berpengalaman di dunia jurnalistik, yaitu Budiono Darsono (mantan jurnalis Tempo dan Tabloid Detik), Yayan Sopyan (mantan jurnalis Tabloid Detik), Abdul Rahman (mantan jurnalis majalah SWA), serta Didi Nugrahadi. Detikcom dibangun dengan visi untuk menyediakan informasi aktual secara terus-menerus kepada publik, sebagai respons terhadap kebutuhan akan pemberitaan yang lebih cepat dan dinamis. Berbeda dengan media cetak konvensional yang terikat pada siklus harian, mingguan, atau bulanan, detikcom hadir dengan pendekatan baru melalui konsep *Breaking News*, yang memungkinkan pembaruan berita dilakukan setiap saat. Menariknya, kantor redaksi pertama detikcom berlokasi di sebuah ruang kecil yang berada di bawah balkon stadion Lebak Bulus, menjadi saksi awal berdirinya salah satu media digital terbesar di Indonesia.

Pada tanggal 3 Agustus 2011, detikcom secara resmi diakuisisi oleh Transmedia, yang merupakan bagian dari CT Corp, sebuah grup perusahaan yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Meskipun kepemilikan berpindah tangan, Chairul Tanjung sebagai pemilik baru tetap berkomitmen untuk mempertahankan detikcom

sebagai media yang menjunjung tinggi independensi dan netralitas dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dalam operasionalnya, detikcom terus mengedepankan nilai-nilai inovasi, kreativitas, serta semangat kewirausahaan sebagai prinsip utama dalam menjalankan bisnis media digital. Seiring berjalannya waktu, detikcom mengalami pertumbuhan pesat. Dari yang awalnya hanya memiliki ratusan ribu pengunjung per hari, kini detikcom berhasil menjadi salah satu media online terbesar di Indonesia dengan jumlah pengakses yang mencapai jutaan setiap harinya. Selain itu, detikcom juga berhasil menarik perhatian berbagai brand dan perusahaan, menjadikannya sebagai salah satu platform dengan pendapatan iklan tertinggi di tanah air.

Transformasi tidak berhenti di situ. Perusahaan induk yang sebelumnya bernama PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom), kini telah berganti nama menjadi PT Trans Digital Media. Perubahan ini menandai langkah baru detikcom dalam memperluas cakupan bisnisnya. Detikcom tidak lagi berdiri sendiri sebagai satu-satunya media digital, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari jaringan media yang lebih besar yang dikenal sebagai Detik Network, yang menaungi berbagai unit dan layanan digital lainnya di bawah satu payung ekosistem media.

Visi dan Misi Detik.com ini merupakan dimana media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi, juga memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap, serta selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur.

Gambaran umum objek penelitian ini menggunakan 50 berita “Indonesia Gelap” pada periode februari 2025. Kriteria berita yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada unit analisis, hanya berita yang diunggah pada bulan februari.

4.1.2 Portal Berita *Online* Kompas.com



Gambar 4. 2 Logo Kompas.com
Sumber: Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia, yang pertama kali hadir di jagat internet pada 14 September 1995 dengan nama awal *Kompas Online*. Pada masa awal kehadirannya, Kompas Online yang saat itu dapat diakses melalui alamat kompas.co.id hanya menampilkan salinan dari berita-berita harian Kompas versi cetak yang terbit pada hari yang sama. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan akses informasi kepada para pembaca harian Kompas yang tinggal di wilayah yang sulit dijangkau oleh sistem distribusi fisik, terutama di kawasan Indonesia Timur maupun di luar negeri. Dengan adanya layanan ini, pembaca tidak lagi harus menunggu berhari-hari untuk menikmati isi harian Kompas. Memasuki awal tahun 1996, Kompas Online mengganti alamatnya menjadi www.kompas.com. Perubahan ini tidak hanya memudahkan akses, tetapi juga mendorong peningkatan popularitas Kompas Online, khususnya di kalangan pembaca internasional yang menjadi bagian dari komunitas pembaca setia Kompas. Melihat peluang dan potensi perkembangan dunia digital yang kian menjanjikan, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi unit bisnis mandiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) pada tanggal 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan KCM. Pada fase ini, KCM tidak hanya menyajikan versi digital harian Kompas, namun juga mulai menyuguhkan berita-berita terbaru yang diperbarui secara berkala sepanjang hari.

Pertumbuhan pengguna internet yang pesat di Indonesia turut mendorong lonjakan jumlah pengunjung KCM. Akses informasi digital mulai menjadi bagian dari kebutuhan harian masyarakat. Menanggapi dinamika dan perubahan dunia digital yang begitu cepat, KCM terus melakukan pembaruan dan penyesuaian. Akhirnya, pada 29 Mei 2008, KCM melakukan proses *rebranding* dengan mengusung kembali nama besar Kompas dan resmi mengganti identitasnya menjadi

Kompas.com. Langkah ini dilakukan untuk menegaskan posisinya sebagai portal berita yang mengedepankan jurnalisme berkualitas di tengah maraknya arus informasi yang tidak selalu terverifikasi kebenarannya.

Seiring transformasi tersebut, Kompas.com juga memperluas cakupan pemberitaannya dengan menambah kanal-kanal berita baru serta meningkatkan intensitas produksi konten. Tujuannya adalah untuk menghadirkan informasi yang lebih aktual, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pembaca. Rebranding ini sekaligus menjadi pernyataan bahwa Kompas.com hadir sebagai rujukan utama bagi publik yang mencari berita terpercaya dan jurnalisme yang bermakna di era digital yang penuh tantangan.

Media Kompas.com ini memiliki visi dan misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Dan mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia melalui optimalisasi sumber daya dan kerjasama strategis.

Gambaran umum objek penelitian ini menggunakan 76 berita “Indonesia Gelap” pada periode februari 2025. Kriteria berita yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada unit analisis, hanya berita yang diunggah pada bulan februari.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

4.2.1 Jumlah Pemberitaan Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Daring

Hasil penelitian pada periode ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai isu cukup banyak ditemukan di kedua portal media, yaitu Kompas.com dan Detik.com. Setelah dilakukan pengamatan, jumlah berita yang membahas berita tentang “Indonesia Gelap” teridentifikasi cukup signifikan, dengan total 126 berita dari kedua media tersebut. Beritaini menunjukkan bahwa isu “Indonesia Gelap” mendapatkan perhatian yang sangat besar dari kedua media tersebut.

Berdasarkan pemantauan terhadap dua portal berita online utama di Indonesia, yakni Detik.com dan Kompas.com, pemberitaan mengenai “Indonesia Gelap” mengalami peningkatan signifikan dalam periode Februari 2025.

Tabel 4. 1 Jumlah Berita Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

Bulan	Detik.com	Kompas.com	Total	%
Februari 2025	50	76	126	100%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil kuantitas jumlah berita “Indonesia Gelap” pada portal media online yaitu Detik.com dan Kompas.com pada periode Februari 2025. Berdasarkan penyajian hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penyajian berita dari kedua portal berita online yaitu Detik.com dan Kompas.com menunjukkan 100% karena pada penelitian ini hanya menggunakan periode 1 bulan dalam mengambil berita “Indonesia Gelap” yaitu pada bulan Februari.

4.2.2 Jenis Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

Dalam penggunaan konsep yang dimiliki berita tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi jenis berita dalam pemberitaan “Indonesia Gelap” di portal berita online Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini mengkategorisasikan jenis berita menjadi 2, yaitu *Hard News* dan *Soft News*. *Hard News* merupakan jenis berita yang dianggap memiliki nilai informasi yang sangat penting dan mendesak untuk segera diketahui masyarakat. *Soft News* adalah lebih mengutamakan informasi yang bersifat ringan dan menghibur pembaca.

Tabel 4. 2 Jenis Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

No	Jenis Berita	Detik.com	Kompas.com	Total	%
1.	<i>Hard News</i>	41	58	99	78,57%
2.	<i>Soft News</i>	9	18	27	21,43%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel Olahan diatas menunjukkan bahwa berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa diantara kedua portal berita online Detik.com dan Kompas.com sama-sama didominasi oleh pemberitaan berjenis *hardnews*, sehingga *hardnews* angka sebesar 78,57% dari seluruh berita yang didapatkan. Tetapi terdapat Detik.com memiliki lebih banyak jumlah pemberitaan berjenis *soft news* dibandingkan Kompas.com. Hal ini menunjukkan bahwa kedua portal berita online kedua tersebut lebih berfokus pada sebuah penyampaian informasi yang sangat penting dan memiliki nilai fakta.

1. Jenis Berita *Hard News* Detik.com dan Kompas.com

Dalam jenis berita *hard news* “Indonesia Gelap” pada kedua portal berita yaitu Detik.com dan Kompas.com dengan total jenis berita 99 *hard news*. Media Detik.com dengan 41 berita dan Kompas dengan 58 Jenis berita *hard news*. Berikut merupakan contoh berita dari Detik.com dan Kompas.com dengan jenis berita *hard news*:



Gambar 4. 3 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Aksi 'Indonesia Gelap' di Jatim Ricuh Usai Mahasiswa Bakar Keranda” merupakan jenis berita *hard news* karena bersifat aktual, penting, mendesak, dan disampaikan secara lugas untuk memberi informasi faktual mengenai kejadian sosial-politik yang sedang berlangsung. Dimana pada pemberitaan tersebut ratusan hingga ribuan mahasiswa dari berbagai

kampus akan melakukan long march menuju DPRD Jatim, yang akan membakar keranda dan banner akibat tidak adanya penggubrisan untuk bertemu DPRD. Pemberitaan ini disampaikan secara langsung sebagai objektif sehingga bisa dikatakan sebagai berita yang berjenis *hard news*.



Gambar 4. 4 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Massa Aksi “Indonesia Gelap” mulai Padati Bundaran Patung Kuda” merupakan jenis berita *hard news* karena bersifat mendesak dan faktual. Dimana berita ini memprotes dalam kebijakan efisiensi anggaran pendidikan program pemerintahan yang dianggap dapat merugikan rakyat. Mahasiswa berdatangan dengan membawa spanduk dan poster bertulisan “Will Prabowo Come To Save Us?”. Pemberitaan ini juga disampaikan secara langsung sebagai objektif tanpa adanya opini sehingga dikatakan sebagai berita yang berjenis *hard news*.

2. Jenis Berita *Soft news* Detik.com dan Kompas.com

Dalam jenis berita *Soft news* “Indonesia Gelap” pada kedua portal berita yaitu Detik.com dan Kompas.com dengan total jenis berita 27 *Soft news*. Media Detik.com dengan 18 berita dan Kompas dengan 9 Jenis berita *Soft news*. Berikut merupakan contoh berita dari Detik.com dan Kompas.com dengan jenis berita *Soft news*:



Gambar 4. 5 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Massa Aksi 'Indonesia Gelap' Bacakan 13 Tuntutan, Ini Isinya” termasuk kedalam jenis *soft news*. Karena berita ini hanya memfokuskan sebuah ide dan konteks, bukan sebuah liputan langsung pada kejadian yang sedang berlangsung. Artikel ini hanya memuat aspirasi mahasiswa yang fokus pada isi dialog politik bukan situasi lapangan. Meski berkaitan dengan demonstrasi, namun pemberitaan ini termasuk kedalam *soft news* karena hanya memberikan sebuah pemahaman mendalam soal konten aksi.



Gambar 4. 6 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Ini 13 Tuntutan Massa Aksi Indonesia Gelap untuk Pemerintah” termasuk kedalam jenis berita *soft news*. Didalam berita tersebut hanya bersifat informasi pendukung dari aksi demonstrasi bukan sebuah berita utama dari terjadinya dilapangan. Berita tersebut juga hanya berfokus pada penjabaran aspirasi atau sebuah gagasan yaitu “Ciptakan pendidikan gratis, ilmiah, dan demokratis serta batalkan pemangkasan anggaran pendidikan”-unjuk rasa yang dibacakan oleh Bagas Wisnu (Jendral Lapangan Aksi Indonesia Gelap).

4.2.3 Nilai Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang harus memenuhi unsur dan nilai-nilai berita agar layak disampaikan kepada khalayak. Nilai-nilai tersebut mencakup kriteria seperti *Prominence* (Ketokohan), *Timeliness* (keburuan), *Proximity* (kedekatan), *Consequence* (dampak), *Magnitude* (cakupan atau skala), *Conflict* (konflik), *Oddity* (keunikan), dan *Human Interest* (manusiawi). Berdasarkan kriteria ini, peneliti akan menganalisis pemberitaan terkait pengemasan berita “Indonesia Gelap” yang berlangsung pada periode Februari 2025.

Tabel 4. 3 Nilai Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

No	Nilai Berita	<u>Detik.com</u>	<u>Kompas.com</u>	Total	%
1	<i>Prominance</i>	1	2	3	2,38%
2	<i>Timelines</i>	5	8	13	10,32%
3	<i>Proximity</i>	8	10	18	14,29%
4	<i>Significance</i>	6	9	15	11,90%
5	<i>Magnitude</i>	3	11	14	11,11%
6	<i>Conflict</i>	14	23	37	29,37%
7	<i>Oddity</i>	1	2	3	2,38%
8	<i>Impact</i>	7	5	12	9,52%
9	<i>Human Interest</i>	5	6	11	8,73%
Jumlah		50	76	126	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan data pada tabel distribusi nilai berita antara Detik.com dan Kompas.com, terlihat bahwa total berita yang dianalisis berjumlah 126 berita. Dari jumlah tersebut, kategori *Conflict* (konflik) menjadi yang paling dominan dengan 37 berita atau sekitar 29,37%, yang menunjukkan bahwa kedua media banyak menyoroti pertentangan, protes, atau ketegangan dalam isu “Indonesia Gelap”. Selanjutnya, kategori *Proximity* (kedekatan) menempati posisi kedua dengan 18 berita (14,29%), mengindikasikan bahwa peristiwa yang terjadi dekat dengan pembaca baik secara geografis maupun emosional mendapat perhatian tinggi. Disusul oleh kategori *Significance* (kepentingan) sebanyak 15 berita (11,90%) dan *Magnitude* (skala besar) sebanyak 14 berita (11,11%), menunjukkan bahwa isu-isu yang berdampak luas dan penting bagi masyarakat juga menjadi sorotan. Kategori *Timeliness* (ketepatan waktu) mencakup 13 berita (10,32%), memperlihatkan bahwa kecepatan dalam menyampaikan informasi tetap menjadi prioritas media. Sementara itu, kategori *Impact* (pengaruh) muncul dalam 12 berita (9,52%), dan *Human Interest* (kemanusiaan) dalam 11 berita (8,73%), yang menekankan sisi emosional dan pengaruh sosial terhadap pembaca. Kategori yang paling sedikit muncul adalah *Prominence* (ketokohan) dan *Oddity* (keunikan), masing-masing hanya sebanyak 3 berita (2,38%), menandakan bahwa berita dengan tokoh terkenal atau kejadian luar biasa tidak terlalu mendominasi dalam konteks isu ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa media lebih menekankan aspek konflik, kedekatan isu dengan masyarakat, dan urgensi dampaknya dalam mengemas berita “Indonesia Gelap”.

1. Jenis Berita *Prominence* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 7 Kompas.com

Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Massa 'Indonesia Gelap' Bentangkan Bendera Merah Putih Raksasa” yang dimuat oleh Detik.com termasuk dalam kategori *prominence* karena memuat unsur-unsur yang menonjol dan memiliki daya tarik tinggi bagi khalayak. Dalam isi pemberitaan disebutkan bahwa aksi demonstrasi dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang tergabung dalam aliansi BEM Seluruh Indonesia (BEM SI), sebuah organisasi kemahasiswaan yang sudah dikenal luas di tingkat nasional karena sering terlibat dalam aksi-aksi penting yang mengkritisi kebijakan pemerintah. Dalam aksi tersebut, para demonstran membentangkan bendera Merah Putih berukuran raksasa di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat, sebuah lokasi yang sangat strategis karena berada dekat dengan Istana Negara dan kerap menjadi tempat penyampaian aspirasi rakyat. Pembentangan bendera Merah Putih, yang merupakan simbol kedaulatan dan identitas bangsa, menjadikan aksi ini tidak hanya bernuansa politis, tetapi juga sarat makna nasionalisme yang kuat. Selain itu, tuntutan mereka yang mengarah langsung kepada Presiden RI, yakni pencabutan UU Minerba yang dinilai merusak alam, menunjukkan bahwa aksi ini ditujukan kepada tokoh paling berpengaruh di negara ini.



Gambar 4. 8 Kompas.com

Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul "Soal Tagar Indonesia Gelap, Lapangan Kerja Kurang, Luhut: Di Amerika Juga Bermasalah" tergolong dalam kategori *prominence* karena menampilkan pernyataan dari tokoh penting, Luhut Binsar

Pandjaitan, yang menjabat sebagai Ketua Dewan Ekonomi Nasional. Dalam forum The Economic Insights 2025, Luhut menanggapi kritik dari tagar **#IndonesiaGelap** dan aksi mahasiswa soal minimnya lapangan kerja, serta membandingkan kondisi Indonesia dengan Amerika Serikat yang juga menghadapi masalah pengangguran. Ia juga menekankan upaya pemerintah menciptakan lapangan kerja, seperti melalui program GovTech di Peruri. Tokoh berpengaruh, isu nasional, dan konteks internasional menjadikan berita ini memiliki nilai *prominence* yang tinggi.

2. Jenis Berita *Oddity* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 9 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita detik.com berjudul “Aksi Demo Mahasiswa Indonesia Gelap Trending, Apa Itu? Ini Tuntutannya” termasuk dalam kategori *oddity* karena menggambarkan fenomena yang tidak biasa dan memancing rasa penasaran publik. Protes ini secara tak lazim menggunakan tagar **#IndonesiaGelap**, yang membangkitkan kesan krisis dramatis dan berhasil menjadi trending di Google sejak 17 Februari. Aksi ini pun digelar secara serempak di puluhan kota dari Aceh hingga Makassar, termasuk Bandung, di mana demonstran bahkan membakar ban sebagai simbol protes terhadap kebijakan efisiensi anggaran suatu gaya unjuk rasa simbolik yang jarang dilihat. Serta tuntutan yang disuarakan sangat komprehensif, yaitu 13 poin yang mencakup beragam isu seperti pencabutan UU Minerba, pemangkasan anggaran pendidikan, dan reforma agraria. Kombinasi antara penggunaan simbol kuat, penyebaran luas, gaya kreatif dan tuntutan multi-dimensional ini

menjadikan aksi “Indonesia Gelap” sebagai fenomena aneh namun menarik, sehingga layak digolongkan sebagai *odddity* dalam pemberitaan.



Gambar 4. 10 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Mahasiswa Bawa Poster Mayor Teddy dalam Aksi Indonesia Gelap di Patung Kuda” termasuk kategori *odddity* karena menampilkan hal yang tidak biasa, yaitu aksi mahasiswa yang membawa poster bergambar Mayor Teddy, seorang perwira aktif yang menjabat sebagai Sekretaris Kabinet, dengan tuduhan melanggar UU TNI. Aksi ini menjadi unik karena melibatkan sosok militer dalam demonstrasi sipil, ditambah dengan aksi simbolik seperti pembakaran ban dan poster, sehingga menarik perhatian publik karena sifatnya yang tidak lazim dan mengejutkan.

3. Jenis Berita *Human Interest* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 11 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Mahasiswa Demo ‘Indonesia Gelap’, Pakar Fisipol UGM Bilang Begini” termasuk kategori *human interest* karena menyoroti sisi

empati dan kepedulian sosial mahasiswa. Dalam isi beritanya, Pakar Fisipol UGM Dr. Subarsono mengapresiasi tuntutan mahasiswa yang memperjuangkan tunjangan dosen, menunjukkan kepedulian terhadap nasib pendidik. Ia juga menyebut aksi ini sebagai bentuk semangat demokrasi yang patut dihargai. Sorotan terhadap nilai kemanusiaan, perhatian pada nasib orang lain, dan keterlibatan emosi menjadikan sehingga berita ini layak masuk dalam kategori *human interest*.



Gambar 4. 12 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Aksi Mahasiswa Indonesia Gelap: Kami Butuh Pendidikan, Bukan Perut Kenyang!” termasuk kategori *human interest* karena menyoroti keluhan emosional mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah. Seruan mereka mencerminkan kepedulian terhadap masa depan pendidikan, bukan hanya kebutuhan sesaat. Ungkapan tersebut menyentuh aspek kemanusiaan dan empati, sehingga layak dikategorikan sebagai berita *human interest*.

4. Jenis Berita *impact* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 13 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Respons Pemerintah Usai Mahasiswa Demo ‘Indonesia Gelap’” termasuk dalam kategori *impact* karena menunjukkan dampak nyata dari aksi mahasiswa terhadap pemerintah. Mensesneg Prasetyo Hadi merespons langsung tuntutan mahasiswa, menegaskan bahwa kebijakan efisiensi tidak mengganggu anggaran pendidikan, serta menyatakan masukan mahasiswa akan dijadikan bahan evaluasi. Respons ini mencerminkan pengaruh aksi terhadap arah kebijakan dan perhatian publik, sehingga berita ini memiliki nilai *impact* yang kuat.



Gambar 4. 14 Kompas.com
Sumber: Kompas.com

Berita berjudul “Berjam-jam Demo Indonesia Gelap di Jakarta Diwarnai Kericuhan dan 13 Tuntutan” termasuk dalam kategori *impact* karena menggambarkan dampak nyata dari aksi mahasiswa terhadap situasi sosial dan keamanan. Aksi yang berlangsung berjam-jam di kawasan Patung Kuda menimbulkan kericuhan, seperti pelemparan botol, pembakaran ban, perusakan fasilitas umum, hingga menyebabkan beberapa demonstran terluka dan diamankan. Kerusakan taman kota dan gangguan ketertiban menunjukkan bahwa aksi ini tidak hanya berdampak simbolis, tetapi juga memengaruhi kondisi masyarakat secara langsung, menjadikannya memiliki nilai *impact* yang kuat dalam pemberitaan.

5. Jenis Berita *Magnitude* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 15 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “BEM SI Gelar Puncak Demo 'Indonesia Gelap' 20 Februari di Jakarta” termasuk dalam kategori *magnitude* karena menunjukkan besarnya skala aksi dan potensi dampaknya terhadap publik serta pemerintahan. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa BEM Seluruh Indonesia (BEM SI) akan menggelar **aksi puncak nasional** yang melibatkan mahasiswa dari berbagai daerah, seperti Sumatera Utara, Jawa Tengah, hingga Bali, menandakan jangkauan gerakan yang luas secara geografis dan masif secara jumlah peserta. Aksi ini juga membawa **13 tuntutan penting** yang mencakup berbagai isu strategis, seperti pendidikan, UU Minerba, dan efisiensi anggaran. Selain itu, aparat keamanan bahkan telah menyiapkan **ratusan personel gabungan** untuk mengamankan aksi,

mencerminkan antisipasi terhadap potensi gangguan besar terhadap ketertiban umum. Besarnya jumlah peserta, luasnya cakupan isu yang diangkat, dan persiapan pengamanan berskala tinggi menunjukkan bahwa berita ini mengandung nilai *magnitude*, karena peristiwa yang diberitakan memiliki dampak luas dan melibatkan banyak pihak di tingkat nasional.



Gambar 4. 16 Detik.com
Sumber: Kompas.com

Berita berjudul “Ada Demo Indonesia Gelap Lagi, Polisi Mulai Tutup Jalan di Medan Merdeka Barat” termasuk dalam kategori *magnitude* karena menunjukkan besarnya skala aksi dan dampaknya terhadap aktivitas publik. Dalam berita disebutkan bahwa polisi menutup jalan di sekitar Medan Merdeka Barat dan mengerahkan ribuan personel gabungan untuk pengamanan, termasuk barrier beton dan kawat berduri. Penutupan jalan dan rekayasa lalu lintas juga memengaruhi transportasi umum seperti Transjakarta. Hal ini mencerminkan bahwa aksi tersebut memiliki dampak luas dan signifikan terhadap masyarakat, sehingga layak dikategorikan sebagai berita dengan nilai *magnitude*.

6. Jenis Berita *Timelines* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 17 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul "Massa Aksi Indonesia Gelap Bubar, Lalin Patung Kuda Arah Istana Dibuka Lagi" yang mencerminkan dengan jelas konsep *timeliness* sebagai salah satu nilai berita. Dalam jurnalisme, *timeliness* merujuk pada ketepatan waktu dalam penyampaian informasi, di mana berita yang disajikan segera setelah suatu peristiwa terjadi dianggap memiliki nilai yang tinggi. Dalam kasus ini, pembubaran massa aksi terjadi pada pukul 20.25 WIB, sementara laporan terkait kondisi lalu lintas yang kembali dibuka di kawasan Patung Kuda arah Istana ditayangkan pada pukul 21.32 WIB di hari yang sama. Dimana nilai waktu (*timeliness*) meningkatkan daya tarik dan urgensi suatu berita di mata audiens.



Gambar 4. 18 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “2 Titik Aksi Indonesia Gelap Hari Ini: Patung Kuda dan Istana” menunjukkan penerapan nilai *timeliness* karena dipublikasikan pada pagi hari (20 Februari 2025, pukul 10.12 WIB), beberapa jam sebelum aksi dimulai pukul 14.00 WIB. Penyampaian informasi secara cepat dan sebelum peristiwa berlangsung memberi nilai penting bagi pembaca untuk bersiap, terutama warga yang terdampak di sekitar lokasi aksi. Dengan begitu, berita ini memenuhi unsur *timeliness* karena menyajikan informasi aktual, relevan, dan berguna tepat waktu.

7. **Jenis Berita *Proximity* Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul “*Massa 'Indonesia Gelap' Mulai Bubarkan Diri, Sekelompok Orang Masih Bertahan*” dapat dikaitkan dengan konsep *proximity* (kedekatan) karena peristiwa ini terjadi di kawasan strategis Ibu Kota, yaitu sekitar Patung Kuda dan Istana Negara lokasi yang familiar dan dekat secara geografis dengan banyak pembaca, khususnya warga Jakarta dan sekitarnya. Selain kedekatan lokasi, *proximity* juga tercermin dari keterlibatan langsung masyarakat terutama mahasiswa dan warga sipil yang masih bertahan di lokasi untuk menyuarkan tuntutan.

Berita berjudul “*Kritik UU Minerba, Massa Aksi Indonesia Gelap: Alam Kami Rusak, Tolong Cabut Pak Presiden*” (20 Februari 2025), nilai berita yang paling tepat dikaitkan adalah *proximity* (kedekatan). dalam berita tersebut, massa aksi terutama mahasiswa dari daerah terdampak pertambangan menyuarkan langsung keluhan mereka terhadap dampak buruk revisi UU Minerba. Mereka menyampaikan bahwa kerusakan lingkungan sudah mereka rasakan secara nyata, dengan membawa narasi “Alam Kami Rusak” ke pusat pemerintahan.

8. Jenis Berita *Significance* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 19 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “*Massa Aksi 'Indonesia Gelap' Bacakan 13 Tuntutan, Ini Isinya*” mencerminkan nilai *significance* karena memuat isu-isu penting yang berdampak luas, seperti pendidikan gratis, reforma agraria, dan antikorupsi. Tuntutan ini menyentuh kepentingan publik secara langsung, sehingga layak diberitakan karena memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat dan kebijakan pemerintah.



Gambar 4. 20 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Rangkuman Mahasiswa Demo Indonesia Gelap, Ini Maksud dan Tuntutannya” (18 Februari 2025, pukul 09.15 WIB) mencerminkan nilai *significance* karena secara komprehensif menyajikan latar belakang dan 13 tuntutan mahasiswa terkait isu-isu strategis seperti pemangkasan anggaran pendidikan, reforma agraria, dan revisi UU Minerba yang secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Dengan mengulas konteks tagar #IndonesiaGelap yang telah digunakan lebih dari 743.000 unggahan, serta dampak berbagai kebijakan

pemerintah yang dinilai kontroversial, artikel ini menunjukkan bahwa demonstrasi tersebut bukan sekadar kekinian, tetapi mengandung substansi penting yang berdampak luas. Liputan seperti ini memperkuat urgensi berita dengan menggambarkan hubungan nyata antara aspirasi mahasiswa dan kepentingan publik, sehingga memenuhi kriteria *significance* dalam nilai berita.

9. Jenis Berita *Conflict* Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 21 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Demo 'Indonesia Gelap', Mahasiswa Tolak Revisi UU TNI, Polri & Kejaksaan” sangat relevan dengan konsep conflict dalam nilai berita. Konflik muncul dari penolakan tegas mahasiswa terhadap rencana revisi UU TNI, Polri, dan Kejaksaan, yang dianggap mengancam prinsip demokrasi, memperluas kekuasaan aparat, serta meruntuhkan prinsip kesetaraan di hadapan hukum. Aksi ini mencerminkan pertentangan antara kelompok masyarakat sipil (mahasiswa) dan pemerintah/lembaga negara inti dari nilai conflict yang menarik perhatian publik karena melibatkan oposisi langsung dan perjuangan hak-hak sipil.



Gambar 4. 22 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Massa Aksi Indonesia Gelap Bakal Demo Lagi Jika Tuntutan Tak Dipenuhi” mencerminkan nilai conflict secara jelas. Konflik muncul ketika massa aksi menegaskan bahwa mereka akan kembali turun ke jalan jika 13 tuntutan termasuk soal anggaran pendidikan dan reforma agraria tidak direalisasikan oleh pemerintah. Pernyataan ini menunjukkan pertentangan serius antara masyarakat sipil (mahasiswa) dengan otoritas negara, menggambarkan konflik yang berkelanjutan dan berpotensi menimbulkan eskalasi protes. Dengan demikian, liputan ini secara gamblang menyoroti konflik struktural yang penting dan menarik bagi publik.

4.2.4 Unsur Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

Unsur berita merupakan elemen fundamental yang harus ada dalam setiap berita agar informasi yang disampaikan lengkap, akurat, dan dapat dipahami oleh pembaca. Unsur berita berfungsi sebagai pedoman bagi jurnalis dalam menyusun berita yang memenuhi standar jurnalistik dan menarik minat pembaca. Dalam jurnalistik modern, khususnya di media online, unsur berita menjadi semakin penting mengingat banyaknya informasi yang beredar dengan cepat dan luas (Timu, 2019). Dalam penelitian ini, unsur berita berupa 5W+1H digunakan sebagai tolak ukur kelengkapan penulisan berita dalam berita Indonesia Gelap pada portal berita Online Detik.com dan Kompas.com periode Februari 2025.

Tabel 4. 4 Unsur Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

No	Unsur Berita	<u>Detik.com</u>	<u>Kompas.com</u>	Total	%
1	<i>What</i>	40	76	126	19,30%
2	<i>When</i>	40	76	126	19,30%
3	<i>Who</i>	40	76	126	19,30%
4	<i>Why</i>	40	76	126	19,30%
5	<i>Where</i>	40	76	126	19,30%
6	<i>How</i>	15	6	21	3,49%
Jumlah				601	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi unsur 5W+1H dalam pemberitaan *Detik.com* dan *Kompas.com* mengenai isu “Indonesia Gelap”, terlihat bahwa unsur *What*, *When*, *Who*, *Why*, dan *Where* masing-masing muncul sebanyak **126 kali** atau sebesar **19,30%** dari total keseluruhan 601 kemunculan unsur. Ini menunjukkan bahwa kedua media sangat konsisten dalam menyampaikan lima unsur utama yang menjadi fondasi dalam penulisan berita. Sementara itu, unsur *How* hanya muncul sebanyak **21 kali** atau sekitar **3,49%**, yang menunjukkan bahwa kedua media lebih fokus pada pelaporan fakta dasar dibandingkan penjabaran mendalam mengenai cara atau proses terjadinya peristiwa.

Dalam konteks latar belakang mengenai berita ‘Indonesia Gelap’, hasil analisis terhadap portal berita media online yaitu **Detik.com** dan **Kompas.com** menunjukkan bahwa penggunaan unsur-unsur 5W+1H (apa, kapan, siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana) terdistribusi secara seimbang, terkecuali “Bagaimana”. Berdasarkan data yang diolah, setiap unsur tercatat muncul sebanyak **126 (5W)** dan **21 (1H)**, yang masing-masing mewakili **19,30%** dan **3,49%** dari total **601 unsur** yang dianalisis.

1. Unsur Berita 5W+1H Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 23 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “BEM SI Aksi ‘Indonesia Gelap’, Lalin Patung Kuda Arah Istana Mulai Ditutup” mengandung unsur 5W+1H karena di dalamnya termuat informasi lengkap mengenai siapa yang melakukan aksi BEM SI, apa yang terjadi dalam penutupan lalu lintas di sekitar Patung Kuda, lokasi peristiwa berlangsung di kawasan Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, tepatnya menuju arah Istana Negara, kejadian tersebut terjadi pada hari Senin, 17 Februari 2025, sekitar pukul 13.23 WIB, aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah melalui gerakan bertajuk “Indonesia Gelap”, dan aksi pelaksanaan tersebut berdampak terhadap situasi lalu lintas melalui pengalihan arus kendaraan, penyekatan jalan, dan pengamanan oleh lebih dari 1.600 personel kepolisian yang telah disiagakan untuk mengatur lalu lintas dan menjaga ketertiban massa aksi, sehingga keseluruhan isi pemberitaan memberikan gambaran utuh dan faktual mengenai peristiwa tersebut secara langsung dan aktual.



Gambar 4. 24 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita yang berjudul “Kritik UU Minerba, Massa Aksi Indonesia Gelap: Alam Kami Rusak, Tolong Cabut Pak Presiden” mengandung unsur 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana) karena dalam isi pemberitaan tersebut dijelaskan secara lengkap bahwa aksi demonstrasi dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) (**siapa**), yang menyuarakan penolakan terhadap Undang-Undang Mineral dan Batubara atau UU Minerba (**apa**) pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 (**kapan**), bertempat di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat yang merupakan lokasi simbolik dan strategis untuk menyampaikan aspirasi publik kepada pemerintah (**di mana**), karena mereka menilai bahwa kebijakan dalam UU Minerba telah merusak lingkungan hidup serta mengancam keberlanjutan alam dan kehidupan masyarakat sekitar (**mengapa**), dan aksi tersebut dilakukan dengan cara berunjuk rasa secara damai sambil membawa poster, menyuarakan orasi, serta menyerukan permintaan kepada Presiden Republik Indonesia untuk segera mencabut undang-undang yang dinilai tidak berpihak kepada rakyat dan lingkungan tersebut (**bagaimana**).

4.2.5 Narasumber Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

Narasumber yang digunakan dalam menganalisis pemberitaan “Indonesia Gelap” ini memiliki 8 narasumber yaitu jurnalis, kerabat/keluarga, masyarakat, mahasiswa, pengamat ahli, politikus, selebriti, dan TNI/Polri. Tetapi setelah hasil perhitungan coding narasumber yang mengarah selebriti tidak ada, maka dari itu peneliti akan menganalisis 7 narasumber yang akan dilakukan. Kategori ini menjadi sebuah indikator yang sangat penting dalam penelitian karena menunjukkan menunjukkan tingkat kredibilitas dalam pemberitaan tersebut.

Tabel 4. 5 Narasumber Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

No	Narasumber	Detik.com	Kompas.com	Total	%
1	Jurnalis	16	21	37	29,37%
2	Kerabat/Keluarga	1	2	3	2,38%
3	Masyarakat	1	7	8	6,35%
4	Mahasiswa	21	14	35	27,78%
5	Pengamat Ahli	1	13	14	11,11%
6	Politikus	10	15	25	19,84%
7	Selebriti	-	-	0	0,00%
8	TNI/Polri	-	4	4	3,17%
Total		50	76	126	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi narasumber dalam pemberitaan isu “Indonesia Gelap” di *Detik.com* dan *Kompas.com*, terlihat bahwa narasumber yang paling dominan adalah jurnalis, dengan total 37 kutipan atau 29,37% dari seluruh narasumber yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa kedua media sering mengandalkan kutipan atau penjelasan dari reporter sendiri sebagai sumber informasi utama dalam pelaporan. Narasumber dari kalangan mahasiswa menempati urutan kedua terbanyak, yaitu 35 kutipan (27,78%), mencerminkan bahwa mahasiswa sebagai pelaku aksi dianggap penting dan kredibel untuk menjelaskan langsung maksud serta tujuan demonstrasi. Diikuti oleh politikus

sebanyak 25 kutipan (19,84%), yang menunjukkan bahwa peran pejabat publik dalam merespons isu ini cukup besar dalam pemberitaan.

Sementara itu, pengamat ahli juga muncul cukup signifikan dengan 14 kutipan (11,11%), menunjukkan adanya upaya dari media khususnya *Kompas.com* untuk menghadirkan perspektif akademik atau analitis guna memperdalam pemahaman pembaca terhadap isu. Narasumber dari masyarakat umum hadir dalam 8 kutipan (6,35%), menggambarkan partisipasi opini publik yang mulai dilibatkan meskipun belum dominan. Narasumber dari kalangan TNI/Polri, hanya muncul sebanyak 4 kali (3,17%), dan kerabat/keluarga sebanyak 3 kali (2,38%), sedangkan selebriti sama sekali tidak ditemukan sebagai narasumber (0,00%), menandakan bahwa media lebih fokus pada sumber-sumber yang langsung terlibat atau relevan secara kontekstual dengan isu. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pemberitaan tentang “Indonesia Gelap” lebih banyak mengandalkan sumber internal (jurnalis) dan pelaku langsung (mahasiswa), sementara sumber tambahan seperti pengamat, masyarakat, dan aparat menjadi pelengkap dalam memperkaya narasi berita.

1. Narasumber Jurnalis Pada Berita Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 25 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “BEM SI Gelar Puncak Demo ‘Indonesia Gelap’ Hari Ini, 588 Personel Dikerahkan” mencerminkan konsep jurnalis melalui penyajian informasi yang faktual, aktual, dan berasal dari sumber resmi. Jurnalis dalam berita ini memilih sudut pandang yang menekankan pentingnya aksi puncak BEM SI sekaligus menggambarkan skala pengamanan yang besar,

yaitu dengan dikerahkannya 588 personel. Informasi tersebut diperoleh dari pernyataan langsung Kapolres Metro Jakarta Pusat, yang menunjukkan bahwa jurnalis berperan dalam menyampaikan data yang akurat dan kredibel. Selain itu, berita ini disusun secara ringkas dan jelas, memuat unsur 5W+1H dalam judulnya, serta menampilkan keseimbangan antara aksi mahasiswa dan respons aparat, mencerminkan fungsi utama jurnalis sebagai penyampai informasi yang berimbang dan dapat dipercaya oleh publik.

Ada Demo Indonesia Gelap, Lalu Lintas di Sekitar Patung Kuda Macet

Kompas.com, 17 Februari 2025, 17:34 WIB

[Baca di App](#)

Dinda Aulia Ramadhanty, Akhdi Martin Pratama
Tim Redaksi

1 2



Gambar 4. 26 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Ada Demo Indonesia Gelap, Lalu Lintas di Sekitar Patung Kuda Macet” mencerminkan konsep jurnalis karena memuat laporan langsung dari lokasi, menyajikan informasi faktual tentang penutupan Jalan Medan Merdeka Barat sejak pukul 13.00 WIB akibat aksi demonstrasi, serta menggambarkan kondisi lalu lintas yang padat di sekitar Patung Kuda, disertai kehadiran aparat kepolisian yang berjaga dan mengatur arus kendaraan.

2. Narasumber Kerabat/Keluarga Pada Berita Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 27 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Emak-emak Orasi di Demo 'Indonesia Gelap': Mahasiswa, Aku Ibu Kandungmu!” dapat dikaitkan dengan konsep kerabat/keluarga dalam peran narasumber, karena menghadirkan sosok ibu yang menyuarakan dukungan secara emosional terhadap perjuangan mahasiswa. Dalam orasinya, perempuan yang dikenal sebagai "emak-emak" itu menyebut dirinya sebagai ibu kandung para mahasiswa, bukan secara biologis, tetapi sebagai representasi kedekatan emosional dan solidaritas orang tua terhadap anak-anak bangsa. Ungkapan ini mengandung muatan simbolik yang kuat, memperlihatkan bahwa perjuangan mahasiswa dalam aksi "Indonesia Gelap" tidak hanya menjadi perhatian kelompok intelektual muda, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat umum yang berperan seperti keluarga mereka sendiri.



Gambar 4. 28 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “[BERITA FOTO] Aksi Indonesia Gelap: Awalnya Tenang, Berujung Tegang” dapat dikaitkan dengan konsep kerabat karena dalam isi pemberitaan terdapat momen emosional ketika seorang perempuan berorasi sambil menyebut dirinya sebagai “ibu kandung mahasiswa”.

Meskipun bukan kerabat biologis, ungkapan tersebut menunjukkan adanya ikatan emosional yang kuat dan solidaritas dari masyarakat khususnya sosok keibuan yang merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap perjuangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan dukungan yang bersifat kekeluargaan, di mana seorang “ibu” menyuarakan kepedulian dan kasih sayang layaknya terhadap anaknya sendiri. Oleh karena itu, peristiwa ini mewakili nilai kerabat atau keluarga dalam bingkai empati dan kedekatan emosional terhadap gerakan mahasiswa.

3. Narasumber Masyarakat Pada Berita Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 29 Detik.com
Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “Cerita Pekerja Ambil Cuti demi Bagi Makanan Gratis di Aksi 'Indonesia Gelap'” sangat relevan dikaitkan dengan konsep masyarakat sebagai narasumber karena menampilkan kelompok pekerja dan relawan sipil yang berasal



dari masyarakat umum, bukan aktor politik atau institusi resmi. Dalam berita tersebut, Carol (25) dan teman-temannya, yang merupakan pekerja dan mantan karyawan (ada yang baru di-PHK), memilih untuk mengambil cuti kerja demi ikut membagikan makanan dan minuman secara gratis kepada para demonstran di Patung Kuda. Aksi ini didanai melalui penggalangan donasi media sosial menunjukkan partisipasi aktif masyarakat sipil yang peduli terhadap suasana dan kondisi demo. Dengan menghadirkan kelompok ini sebagai narasumber, berita memperlihatkan peran masyarakat luas dalam mendukung aksi mereka bukan hanya penonton, melainkan bagian dari narasi dan dinamika sosial di lapangan. Hal ini mencerminkan bagaimana jurnalis memberi ruang bagi suara rakyat biasa yang peduli dan berkontribusi, memperkaya dimensi pemberitaan dengan sudut pandang masyarakat sipil.

Gambar 4. 30 Kompas.com

Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Ramai-ramai Mahasiswa Gelar Aksi Indonesia Gelap, Ini 13 Tuntutannya” dapat dikaitkan dengan konsep masyarakat, karena aksi tersebut merepresentasikan suara dan kepentingan publik yang disuarakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sipil. Dalam berita ini, mahasiswa dari berbagai daerah turun ke jalan membawa 13 tuntutan yang mencerminkan keresahan masyarakat, seperti tuntutan pencabutan UU Minerba, perbaikan pendidikan, dan penolakan efisiensi anggaran sosial. Tuntutan-tuntutan tersebut tidak hanya mewakili kepentingan kelompok intelektual, tetapi juga menjadi refleksi langsung dari aspirasi masyarakat luas, terutama kalangan yang terdampak oleh kebijakan pemerintah.

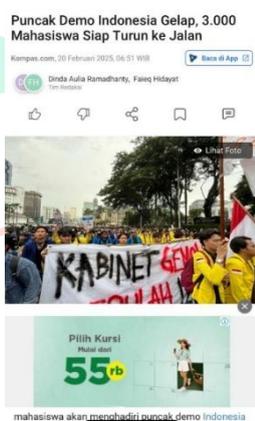
4. Mahasiswa Masyarakat Pada Berita Detik.com dan Kompas.com



Gambar 4. 31 Detik.com

Sumber: Detik.com, 2025

Berita berjudul “*Demo 'Indonesia Gelap', Massa Bakar Ban di Depan Patung Kuda Jakpus*” dapat dikaitkan dengan **konsep mahasiswa** karena aksi tersebut dipimpin dan digerakkan oleh elemen mahasiswa, khususnya yang tergabung dalam **BEM Seluruh Indonesia (BEM SI)**. Pembakaran ban di depan Patung Kuda merupakan simbol perlawanan dan bentuk protes keras terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat. Tindakan ini mencerminkan karakteristik gerakan mahasiswa yang **kritik, progresif, dan berani tampil di ruang publik** untuk menyuarakan keresahan sosial seperti isu pendidikan, kesejahteraan, dan lingkungan.



Gambar 4. 32 Kompas.com
Sumber: Kompas.com, 2025

Berita berjudul “Puncak Demo Indonesia Gelap, 3.000 Mahasiswa Siap Turun ke Jalan” mencerminkan konsep mahasiswa karena menunjukkan keterlibatan langsung ribuan mahasiswa dari berbagai daerah yang bersatu dalam gerakan BEM SI untuk menyuarakan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Aksi ini menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang aktif, kritis, dan peduli terhadap persoalan bangsa.

5. **Pengamat Ahli Masyarakat Pada Berita Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul “Mahasiswa Demo 'Indonesia Gelap', Pakar Fisipol UGM Bilang Begini” dapat dikaitkan dengan konsep pengamat ahli, karena memuat pernyataan dari akademisi Fisipol UGM yang memberikan analisis terhadap gerakan mahasiswa. Narasumber ini memberikan pandangan kritis dan akademis mengenai latar belakang, makna, serta dampak aksi “Indonesia Gelap”, sehingga memperkaya isi pemberitaan dengan sudut pandang keilmuan. Hal ini mencerminkan peran pengamat ahli dalam

memperjelas konteks dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca.

Berita berjudul "Rangkuman Mahasiswa Demo Indonesia Gelap, Ini Maksud dan Tuntutannya" dapat dikaitkan dengan konsep pengamat ahli karena isi beritanya menjelaskan dengan jelas dan runtut kenapa mahasiswa turun ke jalan dan apa saja yang mereka minta dari pemerintah. Penjelasan dalam berita ini dibuat seperti pandangan orang yang paham soal kondisi sosial dan politik, mirip seperti penjelasan dari seorang dosen atau ahli. Jadi, pembaca tidak hanya tahu bahwa ada demo, tapi juga bisa mengerti alasan di balik demo itu, isiuntutannya, dan kenapa hal itu penting. Itulah kenapa berita ini bisa disebut menggunakan pendekatan dari pengamatan ahli.

6. **Politikus Masyarakat Pada Berita Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul "*Respons Pemerintah Usai Mahasiswa Demo 'Indonesia Gelap'*" dapat dikaitkan dengan **konsep politikus** karena memuat tanggapan langsung dari pejabat pemerintahan, yaitu Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan. Sebagai seorang **politikus sekaligus pejabat tinggi negara**, Luhut memberikan respons terhadap kritik yang disuarakan mahasiswa, khususnya terkait isu pengangguran dan kondisi ekonomi. Pernyataan Luhut menunjukkan posisi pemerintah dalam menanggapi aspirasi publik dan menggambarkan bagaimana figur politik berperan dalam merespons tekanan dari masyarakat. Hal ini mencerminkan fungsi politikus sebagai narasumber utama dalam berita yang berkaitan dengan kebijakan dan isu nasional.

Berita Kompas.com berjudul "Soal Indonesia Gelap dan #KaburAjaDulu, Prabowo Merasa Sebagian Rakyat Pesimis" dapat dikaitkan dengan konsep politikus karena menampilkan pernyataan dari Prabowo Subianto, seorang tokoh politik nasional sekaligus Menteri Pertahanan dan Presiden terpilih 2024. Sebagai seorang politikus, Prabowo memberikan tanggapan terhadap fenomena sosial dan tagar yang sedang ramai dibicarakan publik, yaitu #IndonesiaGelap dan #KaburAjaDulu. Pandangannya merepresentasikan sudut pandang pemerintah terhadap pesimisme sebagian rakyat, serta

menunjukkan bagaimana seorang pemimpin merespons kritik dan kegelisahan publik.

7. TNI/Polri Masyarakat Pada Berita Detik.com dan Kompas.com

Berita berjudul “1.623 Personel Kawal Demo Indonesia Gelap di Patung Kuda hingga Istana Negara” dapat dikaitkan dengan konsep TNI/Polri karena menyoroti peran aktif aparat keamanan, khususnya kepolisian, dalam menjaga ketertiban selama aksi berlangsung. Dikerahkannya 1.623 personel gabungan, yang terdiri dari unsur Polri dan TNI, menunjukkan fungsi utama mereka sebagai penegak hukum dan penjaga stabilitas nasional. Kehadiran aparat ini bukan hanya untuk pengamanan fisik, tetapi juga mencerminkan kesiapsiagaan institusi negara dalam mengelola potensi gangguan keamanan saat aksi massa terjadi. Oleh karena itu, berita ini sesuai dengan konsep TNI/Polri sebagai narasumber atau subjek penting dalam pemberitaan isu-isu sosial dan politik yang menyangkut ketertiban umum.

4.2.6 Nada Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

Tabel 4. 6 Nada Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode Februari 2025

No	Nada Berita	Detik.Com	Kompas.Com	Total	%
1.	Positif	17	31	48	38,10%
2.	Negatif	12	9	21	16,67%
3.	Netral	21	36	57	45,24%
		50	76	126	100,00%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi nada berita pada pemberitaan isu “Indonesia Gelap” di Detik.com dan Kompas.com, terlihat bahwa mayoritas berita disajikan dengan nada netral, yaitu sebanyak 57 berita (45,24%). Ini menunjukkan bahwa kedua media cenderung menyampaikan informasi secara objektif dan faktual tanpa memperlihatkan sikap berpihak yang kuat. Nada positif muncul dalam 48 berita (38,10%), mencerminkan adanya upaya media untuk menampilkan sisi konstruktif dari aksi mahasiswa, seperti semangat perjuangan, solidaritas, atau respons pemerintah yang dianggap membangun. Menariknya, *Kompas.com* lebih banyak menampilkan nada positif dibanding *Detik.com*, menunjukkan perbedaan karakter editorial.

Sementara itu, berita dengan nada negatif hanya muncul dalam 21 berita (16,67%), yang umumnya berisi konflik, kericuhan, atau kritik tajam terhadap pihak tertentu. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun isu yang diangkat cukup kritis, media tetap berupaya menjaga keseimbangan pemberitaan. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pemberitaan tentang “Indonesia Gelap” lebih banyak disampaikan secara netral dan informatif, dengan proporsi nada positif yang cukup besar, serta porsi negatif yang tetap ada namun tidak dominan. Hal ini mencerminkan pendekatan media yang berhati-hati dalam mengemas isu sensitif agar tetap memenuhi standar jurnalistik.

1. **Nada Positif Pada Berita Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul “Massa Aksi 'Indonesia Gelap' Bacakan 13 Tuntutan, Ini Isinya” merupakan sebuah nada positif dalam penyampaiannya. Meski aksi demonstrasi biasanya mengandung kritik, tetapi artikel ini lebih menekankan semangat konstruktif mahasiswa yang menyuarakan solusi melalui tuntutan mereka seperti pendidikan gratis, reformasi agraria sejati, dan reformasi kepolisian dengan harapan perubahan pemerintah. Fokus pada aspirasi untuk perbaikan dan harapan masa depan menunjukkan sikap optimistis, bukan sekadar negatif atau sinis. Pendekatan seperti ini mengangkat sisi positif dari protes, yaitu sebagai upaya kolektif menciptakan dampak sosial yang lebih baik, sesuai definisi nada positif dalam jurnalisme konstruktif.

Berita berjudul “2.500 Mahasiswa Gelar Demo Indonesia Gelap di Jakarta Hari Ini, Gaungkan 9 Tuntutan” bisa dikaitkan dengan nada positif karena isinya lebih banyak menampilkan semangat mahasiswa untuk memperbaiki keadaan, bukan cuma marah-marah atau bikin rusuh. Dalam berita ini, mahasiswa datang membawa tuntutan yang jelas dan ingin menyuarakan keresahan mereka soal isu-isu penting, seperti transparansi anggaran dan revisi undang-undang. Bahkan disebut juga bahwa aksi mereka dilakukan dengan cara damai dan humanis. Jadi, walaupun isunya berat cara penyampaiannya tetap memberi harapan dan niat baik untuk perubahan, itulah kenapa berita ini disebut bernada positif.

2. **Nada Negatif Pada Berita Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul “Aksi 'Indonesia Gelap' di Jatim Ricuh Usai Mahasiswa Bakar Keranda” jelas menunjukkan nada negatif dalam pemberitaannya. Nada ini terlihat dari deskripsi peristiwa yang penuh kekerasan pembakaran keranda dan spanduk oleh mahasiswa dengan bahan mudah terbakar, diikuti oleh tindakan melempar botol ke aparat kepolisian serta penggunaan water cannon untuk membubarkan massa.

Berita berjudul “Kembali Bakar Spanduk, Massa Aksi Indonesia Gelap Mencoba Tembus Beton Pembatas” mengusung nada negatif yang cukup kuat. Nada ini terlihat dari laporan adanya tindakan kekerasan dan vandalisme: mahasiswa embakar spanduk, memasang api di beton pembatas, melempar barang ke arah polisi, dan berusaha menerobos barikade beton.

3. **Nada Netral Pada Berita Detik.com dan Kompas.com**

Berita berjudul “*BEM SI Aksi 'Indonesia Gelap', Lalin Patung Kuda Arah Istana Mulai Ditutup*” mencerminkan nada netral dalam pemberitaan. Hal ini terlihat dari cara media menyampaikan informasi secara faktual tanpa muatan opini, penilaian emosional, atau keberpihakan terhadap pihak manapun. Fokus berita tertuju pada penyampaian situasi terkini di lapangan, seperti penutupan arus lalu lintas dan lokasi aksi demonstrasi, tanpa memberikan narasi yang bersifat mendukung atau mengkritik aksi tersebut. Dengan penyusunan kalimat yang informatif dan deskriptif, berita ini memenuhi karakteristik nada netral, yaitu menyajikan informasi secara objektif dan berimbang kepada pembaca.

Berita “*Ada Demo Indonesia Gelap, Lalu Lintas di Sekitar Patung Kuda Macet*” dapat dikaitkan dengan konsep nada netral dalam pemberitaan. Dalam pemberitaan tersebut tidak ada narasi yang menggiring pembaca untuk setuju atau menolak aksi, melainkan hanya menyampaikan bahwa ada demo dan dampaknya terhadap lalu lintas.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berita demo "Indonesia Gelap" pada portal berita online nasional sebagai objek kajian komunikasi politik dan jurnalisme digital. Penelitian ini tidak hanya mengkaji narasi yang dibentuk media, tetapi juga memahami bagaimana cara media memengaruhi dinamika demokrasi dan kebebasan berekspresi di ruang publik Indonesia masa kini. Selain di ruang publik, aksi "Indonesia Gelap" juga menggema luas di ruang digital. Media sosial menjadi arena baru bagi aktivisme politik, di mana tagar seperti #IndonesiaGelap, #ReformasiDikorupsi, dan #DaruratDemokrasi digunakan untuk menyebarkan informasi, dokumentasi lapangan, serta koordinasi aksi lanjutan. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter/X dimanfaatkan secara strategis oleh para aktivis untuk membangun solidaritas dan menekan pihak berwenang. Dalam konteks ini, pemberitaan media online tetap memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman publik dan opini kolektif terhadap krisis sosial-politik yang sedang berlangsung (SAFEnet, 2025). Aksi "Indonesia Gelap" mendapatkan liputan luas dari berbagai media nasional. Namun, cara media mengemas isu ini tidak seragam, tergantung pada orientasi editorial dan audiens yang mereka layani. Penelitian ini secara khusus memilih dua media arus utama, yakni Detik.com dan Kompas.com, sebagai objek analisis untuk menelaah dinamika pengemasan berita (*news packaging*).

Tabel 4. 7 Jumlah Frekuensi Seluruh Indikator Pengemasan Berita Demo Indonesia Gelap Pada Portal Berita Online Nasional Detik.com dan Kompas.com

No	Indikator	Detik.com	Kompas.com
Jenis Berita	<i>Hard News</i>	41	58
	<i>Soft News</i>	18	9
Unsur Berita	<i>What</i>	40	76
	<i>When</i>	40	76
	<i>Who</i>	40	76
	<i>Why</i>	40	76
	<i>Where</i>	40	76
	<i>How</i>	15	6
	Narasumber berita	Jurnalis	16
	Kerabat/Keluarga	1	2
	Masyarakat	1	7
	Mahasiswa	21	14
	Pengamat	1	13
	Ahli		
	Politikus	10	15
	Selebriti	-	-
	TNI/Polri	-	4

Nilai Berita	<i>Prominanc</i>	1	2
	<i>e</i>		
	<i>Timelines</i>	5	8
	<i>Proximity</i>	8	10
	<i>Significanc</i>	6	9
	<i>e</i>		
	<i>Magnitude</i>	3	11
	<i>Conflict</i>	14	23
	<i>Oddity</i>	1	2
	<i>Impact</i>	7	5
Nada Berita	<i>Human</i>	5	6
	<i>Interest</i>		
	Positif	17	31
	Negatif	12	9
	Netral	21	36

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam pemberitaan aksi “Indonesia Gelap” yang dianalisis dari dua portal berita nasional, Detik.com dan Kompas.com, terlihat kecenderungan dominan pada penyajian berita jenis *hard news*. Detik.com memuat 41 berita dan Kompas.com 58 berita berjenis *hard news*, menunjukkan bahwa media lebih fokus pada laporan cepat, faktual, dan langsung mengenai jalannya aksi mahasiswa. Sementara itu, berita *soft news* seperti laporan kisah personal atau sisi human interest justru lebih sedikit, yakni hanya 18 berita di Detik.com dan 9 berita di Kompas.com, menandakan kurangnya eksplorasi aspek emosional dalam liputan aksi.

Dari sisi struktur isi berita, unsur 5W+1H (*what, when, who, why, where, how*) cukup merata, dengan dominasi pada lima unsur pertama (apa, kapan, siapa, mengapa, di mana) yang masing-masing muncul sebanyak 40 kali di Detik.com dan 76 kali di Kompas.com. Namun, unsur *how* (bagaimana) cenderung jarang digunakan hanya 15 kali di Detik.com dan 6 kali di Kompas.com yang mengindikasikan bahwa media kurang memberikan penjelasan tentang cara atau proses terjadinya peristiwa secara mendalam.

Terkait narasumber, mahasiswa menjadi aktor yang paling banyak dikutip di kedua media (21 di Detik.com, 14 di Kompas.com), mengingat mereka adalah pelaku utama dalam aksi. Jurnalis juga sering dijadikan narasumber internal. Kompas.com terlihat lebih variatif, menampilkan narasumber dari pengamat ahli, masyarakat, dan TNI/Polri, sedangkan Detik.com lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com berusaha menyajikan berita dari lebih banyak sudut pandang. Untuk nilai berita, kategori *conflict* (konflik) menjadi yang paling dominan 14 kali di Detik.com dan 23 kali di Kompas.com yang menunjukkan

bahwa aspek ketegangan dan pertentangan menjadi titik sorotan utama media. Nilai lain seperti *proximity*, *significance*, dan *magnitude* juga banyak ditemukan, menandakan bahwa media fokus pada isu yang dekat, penting, dan berdampak besar. Nilai seperti *oddity* dan *prominence* hanya muncul beberapa kali, menandakan media lebih menekankan isi aksi daripada keunikannya atau keterlibatan tokoh terkenal.

Dari aspek nada pemberitaan, nada netral mendominasi baik di Detik.com (21 berita) maupun Kompas.com (36 berita). Namun, Kompas.com juga menonjolkan nada positif sebanyak 31 berita, lebih tinggi dari Detik.com (17 berita), yang menunjukkan kecenderungan framing yang lebih mendukung atau apresiatif terhadap aksi mahasiswa

